

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying menjadi perbincangan yang hangat di sosial media akhir-akhir ini dikarenakan banyaknya kasus yang viral. Bullying dapat terjadi dimana saja kapan saja dan oleh siapa saja. Dalam beberapa kasus, bullying kerap terjadi di sekolah. Pelaku dari bullying di sekolah ini biasanya adalah siswa yang sedang menempuh Pendidikan di sekolah.

Melihat realita yang ada saat ini banyak sekali terjadi kasus bullying di sekolah. Sepertihalnya kasus yang viral pada awal bulan oktober 2023 dilansir dari laman web *detiknews* bahwasannya tersebar video perundungan anak di Balikpapan, pelaku melakukan kekerasan fisik terhadap korban hingga korban jatuh ke lantai. Menurut data yang dikumpulkan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwasannya pada tahun 2022 kasus bullying yang terjadi di Indonesia mencapai 226 kasus. Jenjang Pendidikan yang kerap terjadi kasus bullying ialah SD dengan presentase tertinggi sebanyak (26%), SMP (25%), dan SMA (18,75%). Sementara itu jenis bullying yang sering terjadi yaitu bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), serta bullying mental (15,2%). Berdasarkan data-data tersebut kasus bullying di Indonesia dapat terbilang tinggi.(BPS, 2023)

Pada Undang-undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 pasal 54 anak yang berada di satuan Pendidikan atau sekolah berhak mendapat perlindungan dari perilaku kekerasan baik secara fisik, psikologis, atau lainnya yang dilakukan oleh guru, siswa, atau orang lain. Perlindungan ini harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk memenuhi hak anak. Tindakan kekerasan ini berkaitan erat dengan perilaku bullying.(Kemensesneg, 2014)

Bullying atau perundungan memiliki pengertian yaitu semua bentuk kegiatan menyakiti orang lain dengan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki sehingga orang lain merasa terganggu hingga tertekan dan trauma (Wiyani, 2012). Menurut Zakiyah, Fedryansyah and Gutama (2018) bullying adalah tindakan diskriminasi atau kekerasan yang dilakukan secara fisik maupun nonfisik oleh seseorang kepada orang lain yang dinilai lebih lemah. Para pelaku bullying yang disebut sebagai pembully ini menyalahgunakan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan tindak kekerasan kepada orang lain yang terlihat lemah.

Berikut ayat yang berkaitan dengan bullying QS. Al-Hujurat ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.

Bullying yang terjadi pada anak usia sekolah dapat berakibat buruk salah satunya berdampak pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2023) anak korban bullying mengalami penurunan

motivasi belajar dan anak yang mengalami bullying sering merasa tidak aman, cemas, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Karena dampak buruk yang disebabkan oleh bullying ini maka diperlukan adanya suatu program pencegahan supaya dapat menekan aktivitas atau perilaku bullying.

Sekolah menjadi salah satu tempat yang rawan akan terjadinya kasus bullying dilihat dari banyaknya berita yang viral. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di sekolah, menurut Visty (2021) seseorang dapat melakukan bullying dikarenakan melihat temannya membully. Orang-orang tersebut biasanya suka membentuk kelompok atau circle pertemanan yang dalam kelompok tersebut mengajak temannya untuk melakukan perbuatan bullying. Kenakalan remaja ataupun bullying biasanya lebih sering terjadi secara berkelompok, karena mendapatkan dukungan dan penguatan dari kelompoknya.(Malihah, 2014)

Circle pertemanan atau lingkaran pertemanan adalah sekelompok orang yang berkumpul karena memiliki minat dan hobi yang sama.(Samosir & Nurzaman, 2023) Terbentuknya circle pertemanan diawali dengan adanya kesamaan yang dimiliki oleh siswa, biasanya siswa yang berkelompok berdasarkan tingkatan kelasnya. Persaingan antar circle pertemanan terkadang secara tidak langsung menimbulkan perselisihan yang dapat mengakibatkan terjadinya bullying. Istilah circle pertemanan ini sering digunakan oleh anak zaman sekarang.

Pengaruh dari circle pertemanan dapat berdampak positif maupun negatif, siswa yang berada dalam sebuah circle pertemanan akan cenderung selalu mengikuti apa yang temannya lakukan. Apabila salah seorang anggota circle pertemanan melakukan bullying maka yang lain tentu akan ikut melakukannya walaupun hanya sekedar menjadi penonton.(Aminah & Nurdianah, 2019)

Jadi dikarenakan circle pertemanan dapat berpengaruh negative pada seseorang perlu diadakannya penelitian mengenai pengaruh circle pertemanan

terhadap perilaku bullying. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Kesehatan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model circle pertemanan di SMK Kesehatan Bantul.
2. Apa saja macam-macam bullying yang terjadi di SMK Kesehatan Bantul.
3. Apakah ada pengaruh circle pertemanan terhadap perilaku bullying.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Menganalisis model circle pertemanan di SMK Kesehatan Bantul.
2. Mengetahui macam-macam bullying yang terjadi di SMK Kesehatan Bantul.
3. Mengetahui adanya pengaruh circle pertemanan terhadap perilaku bullying.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan baru mengenai pengaruh circle pertemanan terhadap perilaku bullying di sekolah, serta menjadi landasan bagi penelitian yang akan datang jika ingin mengkaji mengenai sekolah circle pertemanan atau terkait bullying.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh circle pertemanan bahwasannya circle pertemanan dapat berpengaruh pada perilaku bullying, supaya orang tua nantinya dapat lebih mengontrol anaknya dalam memilih teman.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan guru mengenai circle pertemanan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku bullying sehingga guru dapat lebih bisa mengarahkan circle pertemanan yang ada di kelas supaya tidak melakukan hal-hal yang negatif.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memerlukan sistematika yang berisikan mengenai Langkah-langkah atau tahapan-tahapan.

Bab pertama, pada bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka teori dan hipotesis.

Bab ketiga, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, teknik data dan analisis data.

Bab keempat, pada bab empat berisi hasil penelitian, hasil dari pengujian hipotesis.

Bab kelima, pada bagian peneliti memberikan saran, kesimpulan dan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini dan juga yang terakhir yaitu daftar pustaka dan lampiran.